

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada suatu aktivitas ekonomi ataupun finansial, tentu akan memerlukan suatu lembaga keuangan yang berguna untuk memperlancar perputaran arus keuangan dan sebagai wadah pengaturan pengelolaan keuangan serta berguna dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan mikro adalah salah satu wujud pemberdayaan masyarakat yang berpendapatan menengah kebawah. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) menurut Undang-Undang No. 1 tahun 2013 di definisikan sebagai lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata mata mencari keuntungan. Salah satu wujud badan hukum dan kepemilikan lembaga keuangan mikro adalah koperasi.

Koperasi termasuk lembaga keuangan non bank yang merupakan suatu usaha bersama yang terdiri dari beberapa anggota dengan kesepakatan tertentu dengan asas kekeluargaan sebagai landasannya. Koperasi Syariah adalah wadah terbuka bagi semua orang untuk melakukan kegiatan berdasarkan asas kekeluargaan dan kegiatan usaha yang didalamnya

mengandung unsur syariah dengan menjalankan usaha berdasarkan Al-Quran dan Sunnah.

Koperasi Serba Usaha (KSU) adalah jenis koperasi yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk usaha. Bentuk usaha yang dilakukan bisa berupa gabungan antara koperasi produksi dan koperasi konsumsi atau antara koperasi produksi dan koperasi simpan pinjam.

Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah Surya Amanah (KSU BTMSA), yaitu lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah artinya, semua transaksi keuangan dilakukan dengan akad sesuai syariat islam. Sedangkan kedudukan lembaga keuangan tersebut merupakan amal usaha ekonomi Muhammadiyah.

Pertumbuhan ekonomi yang bertahan meski melambat pada beberapa sektor menyebabkan perusahaan ataupun badan usaha harus memikirkan strategi agar mampu bertahan dan mengembangkan usahanya. Suatu strategi yang akan di lakukan perusahaan ataupun badan usaha yakni dengan melakukan pembiayaan yang memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan untuk membeli suatu barang atau kegiatan usaha lainnya dengan pengembalian dalam jangka waktu tertentu melalui angsuran dengan ditambah margin sebagai bentuk jasa manajemen sesuai dengan perjanjian dan kesepakatan yang telah disetujui bersama.

Menurut Rudianto (2012) Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/ pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas. Perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya. Pembiayaan dengan metode ini tentunya akan menimbulkan beban yang harus di tanggung oleh perusahaan atau badan usaha apabila terdapat nasabah yang tidak membayar. Oleh karena itu, perusahaan atau badan usaha tersebut harus mampu mengendalikan laju piutang yang timbul tersebut.

Pengendalian piutang dalam suatu badan usaha berguna untuk mengawasi setiap perkembangan yang terjadi baik dari jumlah atau kuantitasnya, waktu, maupun keadaan debitur. Menurut Rudianto (2012) dalam buku pengantar akuntansi terdapat dua cara dalam mengendalikan piutang yaitu : Melakukan penagihan piutang usaha secara intensif dan terus menerus , dan menentukan kebijakan kredit yang lebih ketat.

Menurut Hery (2013) Piutang tak tertagih muncul karena adanya pelanggan yang tidak mampu membayar hutangnya kepada perusahaan, hal ini dikarenakan adanya penurunan omset penjualan sebagai akibat dari lemahnya perekonomian dan kebangkrutan yang dialami oleh pelanggan.

Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Masalah yang dihadapi KSU BTMSA Kantor Kas

Jogoroto adalah penagihan piutang usaha yang telah jatuh tempo tidak dapat diselesaikan dengan pelunasan atas piutang usaha tersebut, dan terdapat unsur kesengajaan dari nasabah yang menghilang untuk tidak membayar angsuran.

Salah satu cara untuk menghitung penyisihan piutang tak tertagih adalah dengan menerapkan presentase berbeda terhadap kelompok umur piutang tertentu. Metode umur piutang adalah cara untuk mengestimasi piutang tidak tertagih berdasarkan tanggal jatuh tempo sampai dengan dibuatnya tabel umur piutang. Dengan analisis piutang, maka liabilitas dan likuiditas dapat terjaga, perkiraan waktu piutang yang akan jatuh tempo dan penetapan cadangan kerugian menjadi lebih akurat.

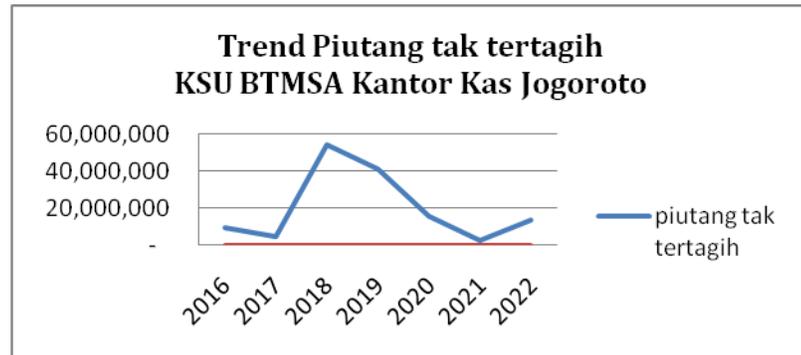
Setiap badan usaha akan melakukan penilaian secara berkala untuk meningkatkan kualitas dari badan usaha tersebut. Manajemen akan menilai kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang disajikan selama periode tertentu. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah Surya Amanah (KSU BTMSA) Kantor Kas Jogoroto merupakan salah satu kantor kas dari

KSU BTM Surya Amanah Jombang yang terletak di Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang berdiri pada Januari 2016 dengan jumlah karyawan 3 orang. Wilayah nasabah dari KSU BTM Surya Amanah Jogoroto ini cukup luas meliputi wilayah Jogoroto, Mayangan, Diwek dan sekitarnya.

Koperasi Serba Usaha ini sudah berjalan dari tahun ke tahun sehingga sudah memiliki unit simpan yang bervariasi, seperti utang piutang, koperasi unit Simpanan dan Pembiayaan, sehingga tidak menutup kemungkinan usaha yang bergerak dalam simpan pinjam banyak menimbulkan piutang tak tertagih. Analisis trend merupakan salah satu analisis yang menggunakan metode horizontal, yaitu dengan menampilkan laporan keuangan secara horizontal kemudian dibandingkan antara pos-pos akun. Analisis trend biasanya membandingkan laporan keuangan dengan minimal menggunakan tiga periode laporan keuangan, yang nantinya dihitung perubahan-perubahan setiap tahunnya dengan bentuk nominal atau persentase. Dalam analisis trend kinerja keuangan KSU BTMSA kantor kas Jogoroto dilakukan dengan menggunakan data piutang tak tertagih dari tahun 2016 – Juli 2022

Gambar 1.1
Trend Piutang tak tertagih



Dalam penelitian ini terdapat adanya anggota atau nasabah yang melakukan penunggakan sehingga dapat mengganggu aktifitas operasi koperasi seperti dalam pelaporan keuangan dan operasional koperasi. Dalam hal ini peneliti ingin menganalisis bagaimana sistem pengendalian piutang tak tertagih dengan metode umur piutang dalam mengatasi masalah yang dihadapi serta sistem pengendalian piutang tak tertagih dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul:

“Analisis Pengendalian Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah Surya Amanah Kantor Kas Jogoroto”

1.2 Fokus Penelitian

Berkaitan dengan Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah unit simpanan dan pembiayaan, sehingga tidak menutup kemungkinan usaha

yang bergerak dalam simpan pinjam banyak menimbulkan piutang tak tertagih. Pengendalian piutang dalam suatu badan usaha berguna untuk mengawasi setiap perkembangan yang terjadi baik dari jumlah atau kuantitasnya, waktu, maupun keadaan debitur dan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Berikut subfokus penelitian dalam hal berikut :

1. Pengendalian piutang tak tertagih dengan melakukan penagihan piutang usaha secara intensif dan terus menerus
2. Pengendalian piutang tak tertagih dengan menentukan kebijakan kredit yang lebih ketat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana sistem pengendalian piutang tak tertagih dengan metode umur piutang pada Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah Surya Amanah Kantor Kas Jogoroto ?
2. Bagaimana sistem pengendalian piutang tak tertagih bisa meningkatkan kinerja keuangan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di ajukan, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis sistem pengendalian piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang pada Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah Surya Amanah Kantor Kas Jogoroto.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian piutang tak tertagih dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah Surya Amanah Kantor Kas Jogoroto apakah sudah baik sesuai yang diharapkan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa mendapat manfaat yang baik. Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang analisis pengendalian piutang tak teragih berdasarkan umur piutang dalam meningkatkan kinerja keuangan yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan akademis, dosen, dan mahasiswa dalam bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Koperasi

Memberikan masukan dan solusi dalam pemecahan masalah yang terjadi didalam Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah Surya Amanah Kantor Kas Jogoroto dan untuk

perkembangan kemajuan kinerja koperasi serta bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah apa yang akan diambil jika masalah- masalah piutang tak tertagih pada Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah Kantor Kas Jogoroto akan muncul dikemudian hari.

b. Bagi Anggota Koperasi

Memberikan sebuah pemikiran yang positif serta meningkatkan wawasan agar dapat dijadikan evaluasi bagi anggota koperasi lebih bertanggung jawab atas kewajibannya terhadap koperasi sehingga kinerja menjadi lebih baik lagi.

c. Bagi Dinas Koperasi

Memberikan sebuah pemikiran yang positif guna membantu dalam kebijakan evaluasi dan pelaporan di bidang koperasi dalam pembinaan dan pengelolaan usaha mikro di masa yang akan datang.